

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP-IT NUR
RISKA LUBUKINGGAU**

Sela Anggraini, Muhamad Akip, Zainal Azman

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

anggrainisela853@gmail.com, muhammdaakip@gmail.com,

zainalazman@staibsllg.ac.id

Abstrak

<p><i>Article History</i> <i>Received: 28-07-2023</i> <i>Revised : 12-09-2023</i> <i>Accepted: 20-12-2023</i></p> <p>Keywords: <i>Motivation, and</i> <i>Learning Outcomes,</i> <i>PAI</i></p>	<p><i>Seeing the phenomenon of education held at SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau, PAI subjects are divided into two, some are based on the Ministry of Religious Affairs Curriculum and from the Education and Culture Office, but some students have low PAI learning outcomes. This study aims to determine how learning outcomes and the influence of learning motivation on student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau for the 2022/2023 academic year in the even semester. This type of research is non-experimental quantitative research, data collection techniques are carried out (1) Observation, (2) Interviews, (3) Questionnaires, and (4) Documentation. Data analysis is carried out by selecting and compiling the data obtained and then processed and analyzed so that it can see and group high, medium and low categories against the learning motivation of the high group of 14.00%, 72.00%, while 14.00%. Learning motivation with learning outcomes has an influence of 0.750 with a comparative value of 0.532.</i></p>
---	--

Pendahuluan

Berbicara mengenai Pendidikan tentunya sesuatu modal yang yang paling utama bagi suatu bangsa untuk dapat terus maju serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan adalah tuntutan hidup tumbuhnya setiap anak yang bermaksud menuntun segala energi pada setiap individu tersebut agar menjadi pribadi dari kelompok yang mampu menggapai tujuan setiap individu yaitu kebahagiaan yang hakiki melalui proses bimbingan dan pengajaran (Ki Hajar Dewantara, 2019, 31). Pendidikan yang diselenggarakan merupakan penentuan indek pembangunan manusia dengan banyaknya manusia terdidik maka Negara tersebut akan menjadi Negara maju dan sebaliknya jika dalam suatu daerah masih memiliki jenjang pendidikan yang rendah maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, kesehatan hingga nilai dan aplikasi keagamaan.

Berkaitan dengan pendidikan yakni suatu proses yang dilakukan oleh tiap-tiap individu secara sadar, berkesinambungan serta terencana guna untuk dapat memanusiaakan manusia itu sendiri melalui pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal. Proses

pengajaran dari dipaksa, kemudian terpaksa sehingga bisa membentuk pribadi yang berakhlak yang baik serta intelektual yang tentunya dapat searah antara ilmu serta adab melalui ilmu dan adab dapat mengarahkan kepada berakhlak sebab ilmu sifatnya baik, adab diperoleh melalui proses pembelajaran sedangkan akhlak diperoleh melalui pembiasaan ritual ibadah (Muhamad Akip dan Sujarwo, 2022: 25).

Berkaitan dengan pendidikan khususnya pendidikan islam yang di dasari qur'an dan hadits terdapat dalam al-Qur'an surah al mujadilah surah ke 58 ayat 11 yang menjadi dasar dan motivasi bagi yang mencari dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga derajatnya akan dinaikan baik berdasarkan materi maupun status sosial dengan catatan harus beriman dan bertaqwa, karena jika dalam proses pencarian ilmunya ada yang salah maka keberkahan keilmuan tersebut berkurang sehingga ilmu yang dimiliki sering digunakan bukan untuk hal kebaikan melainkan kepada yang melanggar norma dan etika.

Di dalam setiap lembaga pendidikan, tentunya Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang sangatlah penting guna untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu tolak ukur dalam penilaian akreditasi sekolah. Hasil belajar yang diolah menjadi nilai raport merupakan hasil dari kegiatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang memiliki nilai minimal sehingga yang belum tercapai akan diadakan remedial dan yang telah mencapai nilai maksimal akan diberikan pengayaan. Hasil belajar siswa bukan hanya dilihat dari aspek kognitif saja yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada sistem pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebagai fasilitator, namun ada pengaruh dari lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, Dalam hal ini tentunya tidak dapat dipungkiri bahwasanya tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa akan tampak pada dorongan atau minatnya untuk belajar, jika motivasi belajar siswa tergolong tinggi maka prestasi yang dimiliki siswa juga mengalami peningkatan, dan begitu juga sebaliknya, siswa akan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah jika mereka memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi yang kuat pada siswa akan meningkatkan minat, kehendak serta rasa semangat. berdasarkan pandangan aini jika Motivasi siswa tinggi, rasa keingintahuannya tinggi dan akan meningkatkan kesadaran bahwa apa yang dipelajari akan bermanfaat meskipun belum saat ini. Motivasi memiliki tiga elemen yang sangatlah penting yaitu: (1) Motivasi sebagai perubahan dan kekuatan individual (2) Permebangan motivasi tentu akan memberikan berbagai perubahan energi dalam manusia itu sendiri. (3) Motivasi ditandai dengan adanya rasa, afeksi seseorang. Dalam kasus ini, motivasi harus terkait dengan masalah kejiwaan, afeksi, dan emosional yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Motivasi dalam hal ini adalah respon terhadap suatu reaksi, tujuan yang muncul melalui faktor intrini manusia. Setiap orang tentu akan berhasil didalam belajarnya, jika tertanam pada dirinya ada kemauan dalam belajar Oleh karena itu, Tanpa adanya motivasi maka (tidak akan mengetahui yang dipelajari serta tidak akan bisa faham mengapa hal tersebut ia pelajari), dalam kegiatan belajar-

mengajar yang sulit untuk berhasil yang akan berimplikasi terhadap rendahnya inisiatif. (Sadirman, 2020: 40).

Dalam pembahasan penelitian ini menggunakan teori motivasi secara umum, teori motivasi seperti teori motivasi kebutuhan Maslow Dalam pandangan Maslow secara hirarki kebutuhan manusia adalah kebutuhan keamanan atau merasa aman dan tenteram, butuh dihargai dan saling menghargai, butuh rasa kasih dan sayang. Teori erg, Clayton Aldefer mengembangkan Teori ERG (*Exstence, Relatedness, And Growth*) teori ini membentuk manusia yang dapat dihargai dan diterima dalam berbagai lingkungan dan mengembangkan kemajuan dan perubahan dalam kehidupan. Teori x dan y mcgroger, teori x menganggap seseorang sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, sedangkan teori y percaya bahwa bekerja harus seimbang antara bermain dan istirahat. Dalam hal ini maka setiap guru harus mengayomi setiap siswanya dengan cara memotivasi. Dan lain sebagainya.

Untuk mencapai dan mengarahkan siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu seorang guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar yang diungkapkan oleh Julpia Agustin dan Wirdati sebagai membimbing dan mengarahkan, pendekatan, pemberian tugas, memberikan pujian, memberikan hukuman sebagai langkah untuk memberi peringatan bahawa apa yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. (Mustofa, Hasan, dan Indana 2023: 43)

Tujuan dari peningkatan motivasi belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tersebut akan tampak pada perubahan tingkah laku atau karakter anak baik cara berinteraksi satu samalainnya, atau dari tidak tahu menjadi tahu yang lebih penting adalah mereka menjalankan apa yang baik dari pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan bimbingan bukan hanya pada ranah kognitif saja melainkan sifat dan sikapnya terhadap guru dan teman (Arifudin 2022 : 44).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tentu telah memiliki indikator dalam penentuan nilai yang telah tuntas atau dikatakan berhasil berdasarkan aturan pemerintah nomor 183 tahun 2019, ada beberapa aspek penilaian yang harus diperhatikan dan dinilai dalam kegiatan belajar. *Pertama*, Aspek *afektif* (sikap) merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh guru untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang tingkah laku yang dimiliki siswa berupa minat dan penghargaan *kedua*, Aspek kognitif (pengetahuan) adalah pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik dalam ranah kognitif meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*) dan analisis (*analysis*). Kedua aspek keberhasilan dalam proses belajar ini akan berjalan dengan antara keberhasilan siswa dalam aspek kognitif dan akan berdampak pada aspek afektif, jika dalam proses evaluasi pembelajaran yang diutamakan hanya pengetahuan maka akan menghasilkan, manusia yang cerdas dan tidak memiliki sikap yang baik atau tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran

Materi PAI bisa diambil pelajaran serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang dipelajari secara teori dan langsung dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tiap sekolah berharap dan menuntut seorang guru harus bisa membuat para siswa dalam kondisi nyaman didalam ruangan pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran

yang sedang disampaikan oleh guru, adapun salah satu agar siswa bisa merasa nyaman adalah penyampaian seorang guru atau metode yang digunakan guru harusnya menggunakan metode yang tepat dan yang bervariasi.

Terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu pada proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang serius dalam belajar, terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menyampaikan materi, dan Guru tidak memberikan Motivasi belajar terlebih dahulu. Dari faktor inilah yang dapat menyebabkan siswa sangat sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan tentunya akan berpengaruh terhadap Hasil belajar yang diperoleh siswa, sementara sebelum proses pembelajaran setiap siswa telah melakukan kegiatan *Smart and Motivastion* yang isi dari kegiatan tersebut merupakan pengenalan pengetahuan islam. Dalam Pendidikan dan pengajaran motivasi yang ada dalam dan dipengaruhi oleh orang dan lingkungan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dan prestasi yang akan diperoleh, karena semakin kuat usaha untuk memperoleh minat belajar maka motivasinya harus tinggi juga.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat dan memungkinkan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan, kemauan dan tekad belajar inilah yang disebut motivasi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau pada hakikatnya telah dipelajari secara sistematis, berkesinambungan dan berulang, karena selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat materi akidah akhlak, qur'an hadits, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam, peserta didiknya telah belajar melalui mata pelajaran yang dikhususkan yaitu mata pelajaran akidah akhlak, qur'an hadits, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam, Aspek PAI inilah yang berperan dalam kehidupan dan pembentukan karakter serta semangat mereka dalam belajar dan beribadah yang memiliki beberapa unsur seperti, *Iman, Ibadah, Syari'ah* dan *Muamalah*

Setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam menuntun pendidik agar mampu menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran melalui model, strategi maupun media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan dan bervariasi yang telah direncanakan dan tersusun dalam kurikulum pendidikan dan memprioritaskan aspek keagamaan yang akan mengantarkan peserta didik pada berakhlak mulia

Dalam hal ini maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau, Bagaimana hasil belajar siswa kelas di VII SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau, Adakah Hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui motivasi belajar terhadap hasil siswa di kelas VII SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau, Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau, Untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau.

Kemudian Kegunaan Penelitian, secara teoritis dapat bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, serta dapat berguna peneliti lainnya untuk di jadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya. Secara praktis: bagi guru yaitu Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam memotivasi siswa pada aktivitas belajar-mengajar di SMP-IT Nur Riska. Bagi siswa yaitu:

dapat digunakan untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya serta menambah keaktifan belajarnya. Bagi sekolah yaitu dapat dipergunakan dalam hal perbaikan pembelajaran guna meningkatkan mutu dari pendidikan disekolah tersebut.

Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan penekatan penelitian *non eksperime*. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif* yang dilakukan di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau, yang beralamat di Jalan Letkol H. Noer Amin, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan dan dilakukan pada semester genap tahun Ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 38 sedangkan sampelnya berdasarkan penghitungan rumus slovin dengan derajat kesalahan 5%” (Fajri Ismailo, 2016, 53).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui Kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data pengaruh motivasi belajar siswa di kelas VII SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau. Observasi dan Dokumentasi.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas yang dilakukan untuk mengambil keputusan Valid atau tidaknya angket tersebut a) jika nilai rhitung < rtabel angket tersebut dinyatakan valid b) jika nilai rhitung > rtabel angket tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak bisa digunakan. c) nilai rtabel bisa dilihat di nilai signifikan (α) = 5% dengan jumlah responden pada penelitian yaitu 35 siswa pada penelitian yang dilakukan. Uji Reliabilitas merujuk dengan makna yang tersirat bahwasanya suatu alat telah dinyatakan dapat digunakan atau bisa di percayai untuk di pakai sebagai alat pengumpul data sebab suatu angket atau alat pengukuran tersebut sudah bias digunakan dalam pengukuran motivasi dan hasil belajar.

Teknik Analisis Data

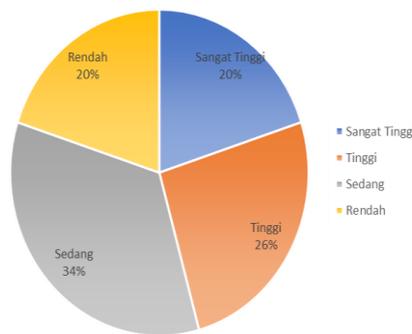
Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasi data dari jenis dan variable terhadap responden ada yang dihasilkan dari observasi, data yang diperoleh dari wawancara dan data yang diperoleh berdasarkan perhitungan *statistik* terhadap seluruh peserta, memberikan data untuk setiap variabel yang diteliti, menghitung untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis. (Sugiyono, 2019: 206).

Untuk melihat antara motivasi belajar dan hasil belajar apakah memiliki hubungan atau pengaruh, maka peneliti menggunakan rumus *uji Normalitas dan Uji t*. Uji Persial (Uji t), ini digunakan untuk mengetahui atau melihat ada atau tidaknya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam kriteria didalam pengujian tentu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tentulah H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Lalu tentu jika sebaliknya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang *signifikan* antara variabel bebas secara persial terhadap variabel terkait.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau. Memiliki pengaruh dengan nilai sebesar 0,75 untuk hasil persentasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1 Motivasi Belajar
Mata PAI Kelas VII Di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau



Analisis per item motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau dikategorikan Sangat Tinggi sebesar 20.% atau sekitar 7 siswa. Kategori Tinggi sebesar 25.71% sekitar 9 siswa. Kategori Sedang 34,28% sekitar 12 siswa. Dan kategori rendah 20% atau sekitar 7 siswa. Motivasi yang berikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau termasuk kategori sedang. Analisis hasil belajar per item dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP-IT Nur Riska kelas VII di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Klasifikasi Analisis Motivasi Belajar Pada Mata PAI

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	20.00%
2	Tinggi	9	25.71%
3	Sedang	12	34,28%
4	Rendah	7	20,00%
	Jumlah	35	100.00%

perhitungan *standar deviasi* variabel (Y) analisis per item Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Klasifikasi Analisis Hasil Belajar PAI

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	10	28.57%
2	Sedang	19	54.28%
3	Rendah	6	17.14%
	Jumlah	35	100.00%

Gambar 1.2
Persentase Hasil Belajar Siswa



Gambar diatas bisa disimpulkan bahwasanya analisis per item Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau dikategorikan Tinggi sebesar 29,% atau sekitar 10 siswa kategori sedang 54,% atau sekitar 19 siswa. Dan kelompok rendah 17,% atau sebanyak 6 siswa. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru PAI di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau termasuk kategori sedang.

Sesudah dilakukan analisis pendahuluan, maka selanjutnya menguji hipotesis yang diajukan untuk membuktikan hipotesis tersebut apakah ada pengaruh yang *signifikan* antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa melalui sebaran angket sebanyak 21 pertanyaan tentang motivasi dan Hasil belajar dapat diperoleh melalui nilai ulangan semester ganjil siswa.

Pada *uji t*. Hasil uji signifikan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bahwa nilai t hitung untuk motivasi 0,750 dengan tingkat signifikan 5% (0,05) maka variabel motivasi belajar secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} (0,750) > t_{tabel} (0,334)$. Dalam hal ini berarti H_a (hipotesis Alternatif), dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} berpengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau. Jadi sesuai dengan teori Sadirman A.M bahwa keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam pelajaran pendidikan agama Islam mengikuti pelajaran merasa di hargai serta diperhatikan. (Sadirman, 2020: 76).

Simpulan

Motivasi belajar yang diberikan pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau. dikategorikan Sangat Tinggi sebesar 20,00% atau sekitar 7 siswa. Kategori tinggi sebesar 25,71% atau sekitar 9 siswa. Kategori sedang 34,28% sekitar 12 siswa. Dan kategori rendah 20,00% atau 7 siswa. Dengan demikian berarti motivasi yang berikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau termasuk kategori sedang. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau dikategorikan Tinggi sebesar 28,57% atau sekitar 10 siswa. Kategori sedang 54,28% atau sekitar 19 siswa. Dan kelompok rendah 17,14% atau sebanyak 19 siswa. Berarti motivasi belajar yang diberikan oleh guru PAI di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VII di SMP-IT Nur Riska Lubuklinggau terhadap hasil belajar siswa $0,750 > 0,334$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Uniga* 8, No. 1 (2014): 1-26. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>
- Akip Muhamad. dan Azwar Rahmat, “Pendidikan Islam sebagai Subsystem Pendidikan Nasional”, *el-Ghiroh*, Vol 20 No.1 Maret 2022: 71. <https:jurnal.staibs.ac.id>
- Akip, Muhamad. Dan Sujarwo. 2022. *Penghantar Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggina, Asih. Alya Mahyani, Siti Fadilah dan Salsha Nabila Ayumi “Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2 No. 1 Mei 2022: 76-81. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/29> (diakses 30 April, 2022)
- Arikunto, Suharimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azman, Zainal “Pendidikan Islam di Tengah Tantangan Globalisasi”, *El-Ghiroh*.Vol.XII, No.01 Februari 2017
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Gunarsa.
- Candra, Yunof Bach “Problematika Pendidikan Agama Islam”. *Journal Istighna* Vol 1 No. 1 Januari 2018: 134–153. <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istghna>.
- Darajat, Zakiah. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2022. *Al-Qur’an dan Terjemahanya*. Jakarta: Kelompok Gema Islami.
- Djamarah, Bahri S. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firdaus, Cahya C. Gemilang,. dkk. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon Kabupaten Tangerang”. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 2 No. 1 April 2020 : 43-52. <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/pensa>. (diakses 30 April, 2020)
- Fathurohman, Pupuh. dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fatimah, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN Simpang Pelawe Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas”, *Skripsi Sarjana Strata 1*, Prodi PAI STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Lubuklinggau: STAI, 2017
- Faturrohman, M.dan Sulistyorini. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Faturrohman, M. Dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Neni Fitriana. Dewi Anjani dan Nabsiah Sabrina, “Analisa Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa”. *IJI Publication* Vol 1 No. 3, Juli 2021: 198-203. <http://journal.intelekmadani.org> (diakses 23 Juli 2021)
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Jakata: PT Grafindo Persada.

- Herliani, Tanah, Boleng Didimus. Elsy Theodora Maasawet. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismailo, Fajri. 2016. *Statistika Untuk Penelitian Penelitian Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Jasenco, Pitalli Octa. 2019. "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, Skripsi Program Strata I Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu". Bengkulu: IAIN.
- Julpia Agustin dan Wirdati, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Tarusan". *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 6 No. 1 2022: 1038-1095. dex.php/iptam/article/view/1001/2359_ (diakses Juni, 2022)
- Lestari, Titik Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Magdalena, Ina. Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasyid., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan". *Jurnal Edukasi dan Sains* Vol 2 No. 1 Juni 2020: 132-139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi> (diakses 30 Juni 2020)
- Arifudin, Opan. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3): 829–37.
- Mustofa, Ali, Moch. Sya'roni Hasan, dan Nurul Indana. 2023. "Pelatihan Kreativitas Guru Tafsir Amaly Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 42–63. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/annafah/article/view/875>.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018 Nuraini. Helandri, Joni. Arikarani, Yesi. "Pengaruh Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas", *Edification Journal* Vol.2 No.02 Januari 2020. <https://staibs.ac.id>